

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan

Raidah Oktavia^{1✉}, Dewi Suprihatin² Sinta Rosalina³

(1,2,3) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

✉ Corresponding author
[raidahaaliira99@gmail.com]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan serta mendeskripsikan hasil analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks resensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah teks resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan dengan objek yaitu kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 31 hasil resensi siswa yang diteliti, ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang meliputi: penggunaan huruf sebanyak 285 kesalahan, penulisan kata sebanyak 115 kesalahan, dan penggunaan tanda baca sebanyak 67 kesalahan.

Kata Kunci: *Kesalahan ejaan, ejaan bahasa Indonesia, teks resensi, siswa kelas XI.*

Abstract

This research aims to describe the analysis of Indonesian spelling errors in the form of letter usage, word writing, and punctuation in the review results of class XI students at SMA Negeri 1 Pamanukan and describes the results of analysis of Indonesian spelling errors for class XI SMA Negeri 1 Pamanukan which can be used as teaching material for review texts. His research uses a qualitative approach. The subject of this research is the class review text. The data collection techniques used in this research were observation and documentation techniques. The research results showed that based on the 31 student reviews studied, several spelling errors were found, including 285 errors in the use of letters, 115 errors in word writing, and 67 errors in the use of punctuation marks.

Keywords: *Spelling errors, Indonesian spelling, review text, class XI students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena di dalam pendidikan terdapat pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Adanya pendidikan dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang. Pendidikan dalam arti luas menurut Redja Mudyaharjo (dalam Rasyidin, 2017: 30) adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, serta latihan yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang ada di sekolah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam pelaksanaannya terdapat interaksi antara guru siswa yang ditunjang oleh unsur-

unsur lainnya. Pendidikan dilakukan dengan metode pembelajaran yang berkualitas agar mampu mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, 2017: 12), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi. Sejalan dengan pengertian tersebut, belajar tentu ada aktivitas yang ditujukan dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Salah satunya pada aspek bahasa. Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam berkomunikasi. Chaer (2019: 30) menyatakan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Dardjowidjojo (2016: 16) bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang dibuat dan dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, serta berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Dilihat dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi.

Keterampilan bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi salah satunya adalah menulis. Menurut Dalman (2016: 13-14) menulis memiliki tujuan penugasan, estetis, penerangan, pernyataan diri, kreatif, dan tujuan konsumtif. Dalam menulis kata ataupun kalimat, perlu memperhatikan dan menaati kaidah dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta aturan lainnya). Hal ini berarti dalam menulis kata dituntut untuk memilih kata yang tepat dan menggunakan kalimat dengan memperhatikan aspek ejaan yang benar. Namun, pada kenyataannya kesalahan berbahasa dalam penulisan masih sering dijumpai. Setyawati (2013: 13) mengartikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa secara lisan atau tulisan yang menyimpang dari fakto-faktor penentu dalam berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan ini masih banyak ditemui dalam tulisan siswa terutama dalam hal ejaan. Ejaan menurut Tarigan (2009: 2) adalah suatu cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Selain itu, Atmanegara (2018: 5) menyatakan bahwa ejaan merupakan seluruh aturan atau tata cara untuk menulis suatu bahasa yang menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca, yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama bahasa tulis. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah tata cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk.

Penulisan ejaan harus diperhatikan dengan baik dan benar agar pembaca dapat memahami apa yang dimaksud. Namun tetap saja, kesalahan ejaan masih banyak ditemukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dewi Lutfiani dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP*. Penelitian tersebut terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi kelas VIII SMP. Kesalahan tersebut terdiri atas 9 bentuk kesalahan yang salah satunya, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan. Begitu juga dengan siswa SMA Negeri 1 Pamanukan, masih terdapat siswa yang belum paham dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Penulis memilih teks Resensi dalam penelitian ini karena penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan pada hasil resensi siswa belum banyak ditemukan. Selain itu, penulis juga tertarik karena menurut Haryanto (2011: 35) teks resensi memiliki manfaat untuk mengasah intelektual dan memahami isi buku secara mendalam. Adapun pengertian Resensi menurut Dahlan (2020: 19) adalah tanggapan atas berjalannya macam-macam peristiwa di dunia dengan segala kekalutannya. Lebih jelas lagi Kemendikbud (2017: 205) juga mengartikan resensi yaitu ulasan atau penilaian maupun pembicaraan mengenai suatu karya baik berupa buku, film, atau karya lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan tahapan analisis statistik. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Moleong (2019: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

prosedur analisis dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa data yang akan diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berbentuk kata-kata. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti berusaha untuk mencari data secara menyeluruh dari sumber data yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2017: 3) secara umum mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Moleong (2019: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara faktual mengenai bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan yang akan diteliti.

Subjek penelitian merupakan narasumber yang menjadi sumber data. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah teks resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Adapun objek penelitian menurut Arikunto (2013: 161) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan.

Menurut Sugiyono (2017: 148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang tepat untuk penelitian. Tanpa adanya data, penelitian tidak bisa dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017: 308) teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung agar dapat mengumpulkan data penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi yaitu merekam atau mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi. Menurut Sugiyono (2017: 329) dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumen, hasil penelitian akan lebih kredibel.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2019: 280) teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan dan dideskripsikan berdasarkan indikator kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terdiri dari: penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang hasil resensi siswa memiliki banyak aspek yang bisa diteliti. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menganalisis tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Aspek kesalahan ejaan yang diteliti dianalisis dalam bentuk pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi kelima. Jumlah sampel hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan sebanyak 31 hasil resensi siswa yang terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan di antaranya penggunaan huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penggunaan huruf dalam hasil resensi siswa kelas XI

Penggunaan huruf dalam berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana kebahasaan. Huruf merupakan satuan terkecil berupa bentuk atau lambang dari suatu sistem tulisan yang digunakan untuk membentuk kata sehingga memiliki arti dan dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat

dikatakan bahwa huruf merupakan komponen penting yang membantu manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Agar dapat memahami apa yang disampaikan, tentunya penggunaan huruf tersebut harus baik dan benar. Oleh karena itu, penggunaan huruf pada suatu tulisan perlu diperhatikan.

Terdapat penjelasan mengenai penggunaan huruf dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, penggunaan huruf tersebut terdiri dari huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf vokal, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Namun, dalam penelitian ini kesalahan penggunaan huruf yang ditemukan dalam hasil resensi siswa berupa kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam hasil resensi, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan, huruf pertama nama suku bangsa, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama geografi, huruf pertama semua kata dalam nama diri atau nama lembaga, huruf pertama setiap kata di dalam judul buku atau karangan, dan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan. Salah satu kesalahan penggunaan huruf kapital yang paling sering ditemukan yaitu pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Misalnya, pada kata *kelebihan* yang terletak di awal kalimat seharusnya ditulis kapital pada huruf pertamanya menjadi *Kelebihan*.

Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring yang terdapat dalam hasil resensi siswa yaitu pada penggunaan huruf miring yang digunakan untuk menulis kata atau istilah asing dalam bahasa Indonesia. Masih banyak siswa yang tidak menggunakan huruf miring pada penulisan kata asing. Misalnya, pada kata "health" yang merupakan kata bahasa asing (bahasa Inggris) yang artinya sehat, seharusnya kata tersebut ditulis miring menjadi *health*. Jika penulisannya dalam tulisan tangan, kata yang seharusnya ditulis miring juga dapat ditandai dengan garis bawah satu. Hal ini dilakukan agar pembaca mengetahui bahwa kata tersebut bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa asing.

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan kata dalam hasil resensi siswa kelas XI

Menulis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu, menulis juga merupakan suatu kegiatan merangkai huruf menjadi kata, kalimat, paragraf bahkan wacana yang mengandung suatu informasi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seringkali terjadi kesalahan dalam proses menulis terutama pada penggunaan ejaan. Hal tersebut biasanya dikarenakan terlalu fokus dengan menceritakan atau menuangkan tentang apa yang ditulis. Akibatnya, penulis seringkali lupa untuk memerhatikan ejaan yang digunakan dalam tulisan tersebut.

Terdapat penjelasan mengenai penulisan kata dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, penulisan kata tersebut terdiri dari kata dasar, kata turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, dan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Namun, pada penelitian ini kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam hasil resensi siswa berupa kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, dan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya.

Kesalahan penulisan kata dasar

Kesalahan penggunaan kata dasar yang terdapat dalam hasil resensi siswa paling sering ditemukan pada kata yg. Seharusnya kata tersebut tidak disingkat karena dalam pedoman EYD Edisi V, kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, penulisan yang benarnya adalah *yang*.

Kesalahan penulisan kata turunan

Kata turunan dalam pedoman EYD Edisi V terdiri dari 3 bagian, yaitu kata berimbuhan, bentuk ulang, dan gabungan kata. Kesalahan penulisan kata turunan yang paling sering ditemukan yaitu pada penulisan kata berimbuhan. Dalam kaidah EYD Edisi V, kata yang mendapatkan imbuhan

seharusnya ditulis serangkai dengan imbuhan. Namun, banyak data yang ditemukan tidak sesuai dengan aturan tersebut. Seringkali kata yang mendapat imbuhan ditulis terpisah dengan kata dasarnya, contohnya seperti kata *di akui* yang seharusnya ditulis menjadi *diakui*.

Kesalahan penulisan kata depan

Kesalahan penulisan kata depan juga sangat sering ditemukan dalam hasil resensi siswa. Banyak siswa yang belum bisa membedakan antara penulisan kata berimbuhan dengan penulisan kata depan, posisinya sering kali tertukar. Misalnya, pada penulisan kata *di* yang harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya jika berperan sebagai kata depan. Kata *di* sebagai kata depan dapat ditulis secara terpisah apabila digunakan di depan kata yang menyatakan tempat, nama, dan waktu. Sedangkan pada kata *di* sebagai imbuhan harus ditulis tersambung dengan kata yang mengikutinya. Penulisan kata *di* sebagai imbuhan ini bisa digunakan apabila diikuti oleh kata kerja pasif.

Kata kerja pasif sendiri biasanya bisa dilakukan perubahan menjadi kata kerja aktif dengan cara menambahkan imbuhan *me-*. Kata kerja pasif sebagai kata yang mendapatkan penambahan awalan, maka dapat diubah menjadi kata kerja aktif dengan menambahkan imbuhan *me-*. Misalnya, kata *dilakukan* dapat diubah menjadi *melakukan*.

Kesalahan penulisan partikel

Kesalahan penulisan partikel masih sering ditemukan terutama pada penulisan partikel *pun*. Penulisan partikel *pun* sebagaimana yang diatur dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, harus ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya, kata *siapapun* harus ditulis terpisah menjadi *siapa pun*. Walaupun demikian, tidak semua partikel *pun* ditulis terpisah. Partikel *pun* yang merupakan unsur pembentuk kata penghubung ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya, kata *adapun, biarpun, ataupun, maupun, kendatipun, sungguhpun, sekalipun, andaiapun, walaupun, kalaupun, meskipun, dan bagaimanapun*.

Kesalahan penulisan singkatan

Kesalahan penulisan singkatan juga masih ditemukan dalam hasil resensi siswa. Misalnya, *Rp.97.000* yang harus ditulis tanpa tanda titik dan spasi di antara singkatan rupiah dan angka. Hal ini sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Oleh karena itu, penulisan tersebut seharusnya *Rp97.000,00*.

Kesalahan penulisan angka dan bilangan

Kesalahan penulisan angka dan bilangan juga ditemukan dalam hasil resensi siswa. Kesalahan ini ditemukan dalam penulisan angka berupa huruf yang berperan sebagai urutan. Kesalahan penulisan ini terutama pada angka yang didahului dengan kata *ke-*.

Misalnya:

Buku ini adalah buku ke dua karya Erisca Febriani yang saya baca setelah Dear Nathan.

Seharusnya:

Buku ini adalah buku kedua karya Erisca Febriani yang saya baca setelah Dear Nathan.

Kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya.

Kesalahan penulisan kata ganti masih ditemukan dalam hasil resensi siswa. Penulisan kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya* sudah diatur dalam pedoman EYD Edisi V. Di sana tercantum bahwa kata ganti tersebut harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya ataupun yang mendahuluinya. Namun, dalam hasil resensi siswa masih ditemukan kata ganti yang terpisah dengan kata yang mendahuluinya seperti kata *kening mu* yang seharusnya ditulis serangkai menjadi *keningmu*.

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penggunaan tanda baca dalam hasil resensi siswa kelas XI

Penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis juga perlu diperhatikan. Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan. Penggunaannya harus tepat karena penggunaan yang tidak sesuai akan mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca sangatlah penting karena tanda baca berperan dalam menelusuri isi bacaan dan membuatnya menjadi lebih mudah dipahami.

Terdapat penjelasan mengenai penggunaan tanda baca dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, penggunaan tanda baca tersebut terdiri dari penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam hasil resensi siswa berupa kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda pisah, dan tanda petik tunggal.

Kesalahan penggunaan tanda titik

Penggunaan tanda titik yang paling umum dan paling banyak dipahami masyarakat yaitu sebagai penanda akhir kalimat. Meskipun demikian, tetap saja masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik tersebut dalam hasil resensi siswa.

Contohnya,

Kekurangan novel ini terletak pada tebal beku yang lebih tipis dibandingkan dengan jenis novel lainnya

Seharusnya:

Kekurangan novel ini terletak pada tebal buku yang lebih tipis dibandingkan dengan jenis novel lainnya.

Kesalahan penggunaan tanda koma

Kesalahan penggunaan tanda koma masih sering ditemukan pada kondisi perincian dalam suatu kalimat. Tanda koma seharusnya digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, dan atau bilangan. Namun, masih ditemukan tidak digunakannya tanda koma sebelum perincian terakhir yang diikuti kata hubung seperti *dan*.

Penggunaan tanda koma sebelum kata hubung *dan* perlu dibubuhkan jika yang diperinci lebih dari dua. Namun, jika yang diperinci hanya dua unsur tidak perlu tanda koma sebelum kata *dan*. Selain itu, tanda koma juga bisa digunakan untuk memperjelas kedudukan di awal atau di tengah kalimat. Tanda koma juga digunakan sebelum kata penghubung seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan* dalam kalimat majemuk pertentangan.

Kesalahan penggunaan tanda hubung

Kesalahan penggunaan tanda hubung masih juga ditemukan dalam hasil resensi siswa. Kesalahan tersebut terutama pada kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam pedoman EYD Edisi V, untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris digunakan tanda hubung (-).

Misalnya:

*Kekurangan novel ini terletak pada lem pada bukunya yang kurang rapat sehingga **ter kelupas** sampul bukunya.*

Seharusnya:

*Kekurangan novel ini terletak pada lem pada bukunya yang kurang rapat sehingga **ter- kelupas** sampul bukunya.*

Kesalahan penggunaan tanda petik tunggal

Kesalahan penggunaan tanda petik tunggal juga masih ditemukan dalam hasil resensi siswa. Bentuk kesalahan tersebut seperti pemakaian tanda petik tunggal pada nama judul '*Lelaki Pembawa Mushaf*'. Kaidah EYD Edisi V tidak menjelaskan bahwa adanya penggunaan tanda petik tunggal atau

petik satu untuk menulis judul buku. Hanya ada 2 penggunaan tanda petik tunggal menurut kaidah EYD Edisi V, yaitu (a) digunakan untuk mengapit petikan yang ada dalam petikan lain dan (b) digunakan untuk mengapit makna padanan kata, atau penjelasan kata atau ungkapan. Oleh karena itu, contoh penulisan yang benar adalah *Lelaki Pembawa Mushaf*.

Gambaran mengenai bentuk kesalahan dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan terutama untuk siswa di sekolah. Dilihat dari teori yang digunakan, tentunya hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran teks resensi kelas XI di SMA/SMK. Oleh karena itu, hasil analisis resensi siswa dikelas XI ini dapat dikaitkan dengan materi teks resensi yaitu pada KD 3.17 yang membahas mengenai kaidah kebahasaan teks resensi.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti membuat *handout* untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan sebuah pemahaman materi teks resensi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 79) *handout* merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Oleh sebab itu, dari teori tersebut peneliti merekomendasikan *handout* sebagai bahan ajar materi teks resensi pada kelas XI di SMA/SMK.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia banyak terjadi pada hasil resensi siswa. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan diambil dari 31 hasil resensi siswa yang dianalisis menggunakan pedoman EYD Edisi V. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Gambaran mengenai bentuk-bentuk kesalahan dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan terutama untuk siswa di sekolah. Oleh karena itu, hasil analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar materi teks resensi dalam bentuk *handout* untuk siswa SMA/SMK kelas XI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya dosen di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu-ilmu baru selama perkuliahan sehingga penulis mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat terutama bagi penelitian ini. Kepada dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan, motivasi, dan ide-ide kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada kedua orang tua penulis dan semua pihak sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmanegara, Weda Sasmita. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: plus Panduan Pembentukan Istilah*. Episentrum Books.
- Chaer, Abdul. (2019). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Rineka Cipta
- Dahlan, Muhidin M. (2020). *Inilah Resensi*. I. Boekoe.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono, (2016). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Puataka Obor Manusia.
- Haryanto. (2011). *Membuat Resensi*. PT Sindur Press.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rasyidin, Waini. (2017). *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Pres.
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Angkasa.

